

MUSIK IRINGAN AUTO-01 KOBRASISWA

DI DESA ARGODADI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Oleh:

Poniman

Tugas Akhir Program Studi S.1. Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1992

MUSIK IRINGAN KOBRASISWA

DI DESA ARGODADI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



No. Mhs.: 8510028012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana
dalam bidang Etnomusikologi

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 29 Januari 1992.

> Soenaryo, S.S.T. Ketua / Pembilibing I

marked-

Drs. Marsudi

Anggeta Pembimbing II

Dioko Waluyo Wo., SH.

Anggota

Y. Sumandiyo Hadi S.S.T., S.U.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Y. Sumandiyo Hadi S.S.T., S.U.

NIP. 130367460

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrohim

Puji syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian dan penulisan ini dapat terselesaikan.

Di samping itu, adanya bantuan dari berbagai fihak ternyata sangat menunjang kelancaran proses penelitian dan penulisan dari tulisan yang berjudul Musik Iringan Kobrasiswa Di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- 1. Bapak Soenarya, S.S.T, selaku ketua jurusan dan konsultan
- 2. Bapak Drs. Marsudi, selaku konsultan.
- 3. Bapak dan Ibu Istri serta anak da rumah yang selalu mendo'akan.
- 4. Bapak Sastra Sumarta, bapak Sudarman, bapak Walgiyanta, selaku nara sumber.
- 5. Semua fihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu kelancaran penulisan.

Sehingga telah disadari sepenuhnya, bahwa apa yang disajikan ini sesungguhnya masih jauh dari sempurna dan sangat sederhana. Sungguhpun demikian semoga penulisan ini, dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Yogyakarta,

Penulis

"Se sungguhnya Allah Maha Indah, Dia suka pada keindahan se sungguhnya Allah Maha baik, Dia suka kepada kebaikan" (hadist).



Untuk
Anak dan Isteriku
terwujudlah harapmu
Terimakasih

RINGKASAN

MUSIK IRINGAN KOBRASISWA DI DESA ARGODADI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

oleh :

PONIMAN

Manusia adalah pendukung pertama dari kebudayaan, dengan kata lain lahirnya kebudayaan bersamaan dengan lahirnya manusia. Perkembangan kebudayaan sangat tergantung termadap kondisi masyarakat pendukungnya.

Manusia adalah makluk tertinggi, sehingga di dalam hidupnya manusia akan selalu mencari diri. Salah satu cara pencaharian itu dalah berkecimpung di dalam kebudayaan mereka. Oleh karena kebudayaan itu diciptakan manusia maka dalam kenyataannya akan banyak warna budaya yang lahir di dunia. Adanya hal yang demikian ini disebabkan adanya perbedaan kebutuhan masing-masing etnis.

Manusia ingin selalu menunjukan suatu kekuatan hidup untuk menuju kepada suatu peningkatan sosial dan budayanya.

Upaya penulisan tentang musik iringen Kobrasiswa di desa Argodadi, yang mengkhususkan pada musik iringan, untuk mengetahui seberapa jauh fungsi serta petanan isi syairsyair dalam mengemban misinya yaitu sebagai da'wah Islam. Karena di dalamnya terkandung suatu ajaran kebaikan-kebaikan agama Islam.

Dengan penelitian ini, bertujuan untuk mengadakan

pencatatan kesenian rakyat dari salah satu bentuk kesenian tradisional rakyat yang masih hidup di wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebenarnya di pedesaan-pedesaan wilayah Bantul masih banyak berbagai bentuk kesenian rakyat yang masih hidup. Walaupun dalam menunjang kelangsungan hidupnya itu ada beberapa itu ada daerah yang memiliki fasilitas cukup baik, tetapi ada pula yang kurang mendapat dukungan dari masyarakat.

Peneliti menyadari bahwa pada prinsipnya kesenian itu pada umumnya mempunyai pola serta maksud yang hampir sama. Kesamaan tersebut memang merupakan salah satu ciri kesenian yang dimiliki oleh rakyat jelata, tetapi dalam penyajiannya berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya. Dapat di-katakan bahwa kesenian rakyat masing masing daerah mempunyai ciri serta keunmkan sendiri. Sebagai contoh : kesenian rakyat jenis slawatan yaitu Kobrasiswa. Jenis kesenian ini masih hidup diseputar kecamatan Sedayu.

Pada hakekatnya syair-syair dalam kobrasiswa tidak mempunyai bentuk yang ajeg, karena lagu-lagunya tidak hanya mengacu pada nada-nada pentatonis, namun juga mengacu pada nadanada diatonis. Adapun iringan yang dipergunakan merupakan ensambel musik, dengan kata lain tidak menggunakan iringan lengkap seperti pada perangkat gamelan. Kesederhanaan kesenian Kobrasiswa terlihat dalam musik pengiringnya.

Yogyakarta, 31 Desember 1991
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Kesenian Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gembar	Hal
1. Formasi bentuk penyajian Kobrasiswa di Argo	-
dadi Sedayu Bantul Yogyakarta	. 39
2. Sekelompok alat musik yang dinamakan bendhe	
dan dhodhog yang digunakan kesenian Kobra-	
siswa	. 64
3. Gambar instrumen bedhug yang digunakan dala	m
Kobrasiswa	. 65
4. Gambar instrumen dhodhog yang digunakan dal	am
Kobrasiswa,	. 66
5. Kelompok vokalis dalam penyajian Mobrasiswa	. 76
6. Kelompok penari Rodat dan tata pakaian yang	5
digunakannya	76
7. Tata pakaian yang dipergunakan penari Strad	77
8. Bentuk tarian yang dilakukukan penari Strad	77
9. Bentuk tarian yang digunakan penari Rodat.	78

DAFTAR ISI .

H.	ialaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB.	
I. PENDAHULUAN	1
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.	3
C. BATASAN MASALAH.	6
D. TUJUAN PENULISAN	6
E. METODOLOGI	7
F. TINJAUAN PUSTAKA	9
II. TINJAUAN UMUM MUSIK IRENCAN KOBRASISWA DI DESA	
ARGODADI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL	
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	13
A. LATAR BELAKANG KULTURAL MASYARAKAT ARGODADI	13
B. MONOGRAFI DESA ARGODADI	15
a.1. Lokasi dan penduduk	15
b.2. Hubungan manusia dengan agama atau ke -	
percayaan	19
C . KOBRASISWA	21
1. Pengembangan agama Islam di Indonesia	21
2. Latar belakang timbulnya Kobrasiswa	23
3. Asəl—usul Kobrasiswa	29

4. Kenidupan Kobrasiswa di desa Argodadi	
Sedayu Bantul Yogyakarta	30
5. Fungsi Kobrasiswa	31
6. Bentuk penyajian	35
III. ANALISIS GARAP MUSIK IRINGAN KOBRASISWA	
DI DESA ARGODADI KECAMATAN SEDAYU KABU*	
PATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	42
A. LARAS	46
B. PATHET	49
C. BENTUK LAGU	58
D. IRAMA	62
E. IRINGAN	64
F. SYAIR	69
IV . KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	74
NARA SUMBER	75
T.AMPTRAN	76

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Bangsa Indonesia yang tersebar di selurun persada
Nusantara, dikenal sebagai bangsa yang memiliki aneka
ragam kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan masingmasing suku ataupum daerah, terbentuk dengan latar belakang yang disesuaikan dengan kebutuhan jasmani dan rohani
dari suku-suku yang ada.

Pasalah kebudayaan sudah tentu tidak akan terle pas dari faktor pendukung serta lingkungan dari keberadaan kebudayaan itu sendiri. Berbagai bentuk kebudayaan
yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyara kat dari kehidupan berbagai suku bangsa, perlulah kita
kenal di dalam kebudayaan nasional. Dengan mengenal berbagai bentuk-bentuk kebudayaan suatu kelompok masyarakat
memungkinkan kita memahami nilai-nilai budaya, cara berfikir, pandangan hidup dan sikap hidup serta dasar moral
dan cita-cita mereka.

Sebagai mahusia yang berbudaya, tentunya ada ke inginan dan kemauan untuk mengembangkan rasa budayanya
dengan kekuatan serta fasilitas yang mercha miliki.
Tingkat kemampuan dan kepekaan selera atau rasa estetis,
menentukan hasil ungkapan dan bentuk yang berbeda. Situasi
dan kondisi masyarakat sekelilingnya sangat menentukan
hasilnya. Pada umumnya lingkungan masyarakat yang taraf
hidupnya serba cukup dan berbeda tingkat intelektualnya,
memungkinkan berkarya ke arah bentuk yang mantap.

Suatu kenyataan, bahwa bentuk-bentuk pernyataan kebudayaan yang tersebar di seluruh persada Nusantara banyak sekali bentuknya, yang masing-masing mempunyai identitas serta ragam sendiri-sendiri. Kehidupan fisik adat, tata susila serta mempunyai gaya dan ciri tersendiri, yang antara lain mengenai adat berpakaian, gaya arsitektur, bahasa maupun seni budayanya yang bersifat tradisional.

Sebagai gambaran, dapat dilihat contoh pada zaman masyarakat feodal, dimana pada waktu itu terdapat dua ke lompok masyarakat yang berbeda. Mereka adalah kelompok bangsawan dan disisi lainnya adalah rakyat jelata. Budaya yang dihasilkannya mengalami suatu perbedaan. Misal nya dalam penciptaan karya-karya seninya. Rakyat jelata yeng tidak memiliki sarana penunjang kehidupan yang cukup bahkan dapat dikatakan kurang, baik dalam segi pendidikan maupun ekonomi sebagai penunjang kelangsungan hidupnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil karya- karya mereka, dimulai dari penciptaan sampai pada pengembanganya. Lain halnya dengan kelompok bangsawan yang taraf hidupnya sudah maju dan fasilitas serba cukup, tidak mengherankan apabila mereka dapat menciptakan karya-karya seni yang tinggi kwalitasnya. Sedangkan kelompok rakyat jelata kebanyakan mempunyai bentuk-bentuk kesenian yang seder hana.

¹Koentjaraningrat, Gema Antropologi: Sarana Perkembangan Kesenian, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Fakultas Sastra Dan Kebudayaan Jurusan Antropologi, 1974), p.13-14.

3

Dapat dikatakan juga bahwa kesenian Kersebut merupakan hasil seni rakyat yang bersifat tradisional. Karena banyaknya kesenian tradisional, maka untuk menjaga agar kesenian itu tidak kehilangan bentuk maupun fungsinya didalam masyarakat pendukungnya maka, perlu diupayakan adanya penelitian dan pengkajian. Untuk turut serta dalam mempertahankan kesenian-kesenian itu, maka pada tahap awal ini penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil salah satu bentuk kesenian tradisional di Yogyakarta yaitu kesenian Kobrasiswa.

Oleh karena itu, penulis mengambil satu tinjauan dalam penelitian yaitu : "Musik Iringan Kobrasiswa di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul."

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Di depan telah diungkapkan, bahwa bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh persada Nusantara, dikenal se - bagai bangsa yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Kesemuanya terbentuk dengan latar belakang yang berbeda, yang disesuaikan dengan kebutuhan jasmani dan rohani. Pada umumnya masyarakat tradisional menjunjung tinggi adat-istiadat yang berlaku. Pada dasarnya bentuk kesenian tradisional mempunyai bentuk sederhana baik dalam iringan, gerak maupun pada vokal yang dibawakan. Hasil karya seninyapun mempunyai corak dan bentuk yang sederhana baik yang berupa gerak, iringan maupun penyajiannya.

Seperti halnya kesenian Kobrasiswa yang merupakan salah-satu bentuk kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang sampai saat ini : Perkembangannya dapat di-

- 1. Di desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.
- Di desa Nglengkon Dor, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.
- 3. Di desa Sedogan, Lumbungreja, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.
- 4. Di desa Kaliwangklu, Harjabinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

Sebagai bentuk kesenian yang berlatar belakang agama Islam. Kesenian ini merupakan warisan dari nenek moyang kita yang perlu dijaga kelestariannya. Dari sesepuh rombongan kesenian Kobrasiswa, di desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupatan Bantul, diperoleh keterangan bahwa kesenian tersebut telah ada sejak tahun 1964.

Seperti halnya pada seni pertunjukan rakyat pada umumnya, Kobrasiswa merupakan sebuah bentuk kesenian rakyat yang sederhana. Kesederhanaan kesenian ini dapat dijumpai terutama pada gerak, vokal maupum musik iringannya. Namun begitu, bentuk kesenian ini tetap merupakan bentuk kesenian yang digemari oleh masyarakat pendukungnya, sehingga masyarakat pendukung tetap berupaya untuk melestarikannya. Pemikiran masyarakat yang demikian ini dapat dikatakan sebagai suatu pola pemikiran yang sangat menghargai warisan budaya leluhurnya. Nilai-nilai lama yang terkandung di dalam tata susila dan adat-istiadat tetap diusahakan untuk dipertahankan.

Wawancara dengan Sudarman di desa Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, tanggal 28 - 4 - 1990. Diijinkan untuk dikutip.

Dengan tidak meninggalkan tata susila dan adat istiadat yang terkandung di dalamnya, kesenian Kobrasiswa mengalami perubahan-perubahan arus modernisasi. Perubahanperubahan secara halus mempengaruhi kesenian Kobrasiswa.
Dalam bentuk penyajian misalnya, tata busana, rias muka
serta lagu-lagu yang dibawakannya.

Seni pertunjukan Kobrasiswa, seperti telah dipaparkan sebelumnya, merupakan kesenian yang sering dipentaskan pada upacara keagamaan yang bersifat Islamiyah. Tetapi
sering pula dipentaskan pada upacara peringatan hari besar
kemegaraan, umpamanya pada hari ulang tahun Kemerdekaan
Republik Indonesæa juga dipentaskan pada upacara adat misalnya: bersih desa. Bersih desa merupakan salah-satu acara
yang penting dalam kehidupan masyarakat pedasaan, karena
sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian.
Mereka membutuhkan suatu hiburan yang digunakan sebagai pelepas lelah. Untuk itu mereka membentuk sebuah seni pertu
tunjukan yang sederhana. Sehingga tetap tercermin suasana
pedesaan.

Di dalam masyarakat tradisional aspek-aspek sosial kultural mempunyai posisi yang lebih dominan dibandingkan dengan aspek sosio ekonomi maupun aspek sosio politik. Kesenian yang merupakan salah-satu unsur dari aspek sosio kultural menjadi sangat komplek sifatnya, karena mempunyai nilai seni religius.³

H,J,Drh. Van Den Berg. I.P. Sumandjoentak. Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia I (J.B. Wolters Groningen Jakarta: 1951), p.382.

C . BATASAN MASALAH

Kobrasiswa, merupakan bentuk seni Islam. Pada hakekatnya Kobrasiswa memiliki fungsi, ciri serta penyajian tersendiri, sebagai sarana da'wah Islamiyah. Penulis bermaksud
membatasi penelitian ini, yaitu : "Musik Iringan Kobrasiswa
di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Deerah
Istimewa Yogyakarta". Agar tidak terjadi kesimpang siuran
maksud, maka perlu adanya pegertian Kobrasiswa secara terperinci dan jelas. Bentuk penyajian Kobrasiswa sangat sederh
derhana, maka tidak mustahil apabila tersisih dengan musik
atau kesenian yang lebih modern dan maju. Agar kesenian ini
tetap lestari dan dapat diterima kedudukannya di dalam masyarakat, maka diharapkan ada ulumen tangan dari para seniman.
Para seniman yang mau dan mampu mengangkat seni Kobrasiswa
agar mendapat tempat atau kedudukan yang semastinya di dalam
masyarakat pendukungnya.

D. TUJUAN PENULISAN

Penelitian dan penulisan ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang disusun dalam bentuk karya tulis sebagai
salah-satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program
Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan di Fakultas
Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di samping itu penulis juga bermaksud untuk mengetahui dan mendalami tentang musik iringan Kobrasiswa di 7

desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan apa adanya, baik yang bersumber dari kepustakaan maupun dari wawancara dengan para informan serta observasi secara langsung.

Sehubungan dengan hal ini diharapkan, dengan penelitian dan pengkajian dapat memperoleh informasi makna yang mendetail, obyektif dan dapat dipertanggung-jawabkan. Dengan demikian diharapkan penulisan ini dapat memberikan alternatif pendokumentasian serta pelestarian budaya bangsa. Sehingga mampu memberikan sumbangan dalam upaya pe ngembangan serta penerapan nilai-nilai luhur bangsa dalam pengembangan budaya nasional. Diharapkan penulisan ini dapat mengangkat seni kobrasiswa mampu berdiri sejajar dengan kesenian yang lain serta menambah pengetahuan bagi penulis.

E. METODOLOGI

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah, agar menda patkan hasil yang benar perlu adanya metodologi yang dianut.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskreptif analistis, yang langkah-langkahnya dilakukan secara ber - tahap. Data yang penulis gunakan melalui wawancara, pene-laahan kepustakaan serta observasi. Dengan mengadakan dialog secara kekeluargaan yang bersifat non formal. Ternyata dengan cara ini penulis mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian ini penulis kerjakan secara bertahab, mulai dari persiapan, pengumpulan data, penyusunan data, analisis data dan penulisan. Dalam langkah pertama atau persiapan, penulis melakukan pemilihan dan perumusan masalah, penelaahan kepustakaan serta menyusun usulan penelitian yang diajukan sebagai tugas akhir.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang penulisannya ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- 1. Studi pustaka, dimaksudkan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data-data tersebut tersaji pada literatur-literatur baik berupa pustaka ataupun bahan-bahan ceramah yang dipilih dan disesuaikan dengan jenis data kwalitatif, atau data yang berupa kata-kata.
- 2. Studi wawancara, dimaksudkan untuk pengecekan data yang tersaji pada literatur serta menunjang kelengkapan fakta. Pelaksanaannya dilakukan terhadap informan yang terdiri dari pejabat pemerintah setempat, para tokohtokoh seni kobrasiawa dan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi terkait. Informaninforman tersebut antara lain:

a. Nama . Sudarman

Umur : 52 tahun

Pekerjaan: Mantan sosial, ketua kesenian kobrasiswa

Alamat : Dingkian, Argodadi, Sedayu, Bantul.

b. Nama : Sastra sumarta

Umur : 47 tahun

Pekerjaan: Kepala Dusun

Alamat : Dingkian, Argodadi, Sedayu, Bantul.

c. Nama : walgiyanta

Umur : 31 tahun

Pekerjaan: Tani

Alamat : Dumpuh, Argodadi, Sedayu, Bantul.

3. Opservasi, dimaksudkan untuk memantapkan hasil yang diharapkan, maka penulis mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, terutama dalam pengumpulan data, penulis menggunakan peralatan yang antara lain: Tape recorder dan Cassette sebagai alat rekam suara, Camera Photo sebagai alat rekam gambar.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Sumaryo L.E, <u>Musik Tradisional Indonesia</u>, (Jakarta: Lembaga Tinggi kesenian, 1975). Membahas tentang penggunaan alat musik rebana atau trebang dalam suatu daerah tertentu, menunjukkan adanya pengaruh musik negara-negara yang memeluk agama Islam.

Jaap Kunst, Musik in Java: Its History, Its Theory and Its Technique. (Edited by Heins EL. The Haque:
Martinus Nijhoff, 1973). Buku ini membahas alat musik jedor yaitu nama instrumen kendang bermuka satu.

William P. Malm. Music Cultures of The Pacific,

The Near East, and Asia. (New York: Prentice-Hall and

Company, 1967). Membahas tentang musik Islam di Negro

Afrika yang mengalami perubahan dari akibat masuknya pengaruh Islam. Bila mereka nyanyi mereka condong menggunakan nada sengau dan tegang. Alat musiknya berupa ketipung trebang dan hourglass atau alat gesek seperti rebab. Pada umumnya musik Islam juga diketahui dengan masuknya suling ganda.

Umar Kayam, <u>Seni Tradisi Dalam Masyarakat</u>, <u>Seri</u>
<u>Esni</u> No.3. (Jakarta: Sinar Harapan, 1987). Buku ini

memaparkan tradisi di dalam masyarakat Jawa serta beberapa permasalahannya yang menyangkut pembinaan dalam usaha melestarikan bentuk seni tradisi dalam masyarakat sekarang.

Soedarsono, et al, <u>Pengaruh India</u>, <u>Islam dan Barat</u>

<u>Dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Jawa</u>. (Javanologi,

Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan, 1985). Sesuai dengan judul buku, maka buku ini

banyak mengulas tentang adanya pengaruh dari India dan

Islam terhadap kebudayaan Jawa.

Stanley Sadie, The New Grove Dictionary Of Music and Mussisians. (London: Mac Millan Publishers Ltd., 1980). Buku tersebut antara lain memuat tentang beberapa permainan alat musik yang dipengapuha oleh suasana ke-Islaman. Seni yang dihasilkan dari nyanyian lagu-lagu pujian ke pada Nabi oleh kaum pria. Dalam permainan yang lebih tradisional, syair-syairnya dinyanyikan oleh pemusik yang diikuti oleh para pemain yang lain dengan koor suara satu, sambil bergerak dalam irama lambat.

Setelah semua mencakup pengertian yang mantab, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dari hasil analisis tersebut disusun, kemudian ditarik kesimpulan. Dari hasil analisis dan pengelolahan data, selanjutnya disusun secara sistimatis.

Jangka waktu yang dibutuhkan yaitu selama 6 bulan. Dengan perincian 1 bulan untuk persiapan, 2 bulan untuk pengumpulan data, 1 bulan untuk analisis dan 2 bulan untuk penulisan.

Susunan kerangka menurut BAB, adalah sebagai

berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL
- B. LATAR BELAKANG MASALAH
- C. BATASAN MASALAH
- D. TUJUAN PENULISAN
- E. METODOLOGI
- F. TINJAUAN PUSTAKA

BAB II :: TINJAUAN UMUM KOBRASISWA DI DESA ARGODADI

KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL DAERAH

ISTIME WA YOGYAKARTA

- A. LATER BETAKANG KULTURAD MASYARAKAT ARGODADI
- B. MONOGRAPI DESA ARGODADI
 - a.1. Lokasi dan Penduduk
 - b.2. Hubungan manusia dengan Agama atsu kepercayaan.

C. KOBRASISWA

- 1. Pengembangan Agama di Indonesia
- 2. Latar belakang timbulnya Kobrasiswa
- 3. Kehidupan Kobrasiswa di desa sasaran
- 4. Fungsi Kobrasiswa
- 5. Penyajian

BAB III : ANALISIS LAGU KOBRASISWA

- A. LARAS
- B. PATHET
- C. BENTUK LAGU
- D. IRAMA

E. IRINGAN

F. SYAIR

BAB IV : KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

NARA SUMBER

LAMPIRAN

